

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trauma adalah pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba (tak terduga dan tak diharapkan) dan sangat menyakitkan atau mengecewakan, yang melebihi situasi stress yang dialami manusia sehari-hari dalam kondisi wajar. Trauma juga bersifat massal seperti akibat dari terjadinya bencana alam, perang dan kerusuhan. Dalam kehidupan sehari-hari mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan atau mengecewakan adalah hal yang biasa atau malah cukup sering terjadi. Tapi rasa kecewa, terpukul atau rasa takut terulang lagi. Seseorang disebut mengalami trauma bila menunjukkan sejumlah gejala baik fisik maupun psikologi yang terus berlangsung meskipun peristiwa traumatis itu sudah lama berlalu. Mulai dari kehilangan selera makan atau justru makan berlebihan, jantung berdebar-debar, pusing-pusing, menjadi lebih emosional, sulit berkonsentrasi, mudah curiga atau membenci sesuatu dan selalu ketakutan peristiwa buruk yang sama akan terulang (Hatta, 2016).

Seseorang yang cenderung menekan rasa traumanya hingga terpendam di bawah alam sadar dan di permukaan terlihat normal-normal saja. Hal ini biasa terjadi bila ada upaya penghindaran atau penolakan secara sadar maupun tidak sadar dari orang yang bersangkutan untuk menghindari rasa sakit. Trauma yang ditahan ini akan menjadi bom waktu bila dikemudian hari terjadi sebuah peristiwa yang sama atau mirip, maka trauma masa lalu akan bangkit kembali dan merusak kehidupan seseorang. Inilah yang disebut dampak trauma jangka panjang (Mendatu, 2010).

Bila trauma tidak segera diatasi, dikhawatirkan bisa berkembang menjadi gangguan kejiwaan yang lebih serius dikemudian hari seperti fobia, hysteria, hingga depresi. Untuk mengetahui seorang mengalami trauma kadang harus berkonsultasi kepada seorang yang ahli atau seorang pakar. Namun tidak semua orang mau terbuka terhadap masalah traumanya.

Mengingat hal itu maka penelitian ini akan mengembangkan suatu aplikasi, **“Sistem Pakar Diagnosa Trauma Menggunakan Teorema Bayes”**. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu seseorang yang mengalami trauma untuk mendeteksi gejala awal dan dapat melakukan terapi awal untuk menghilangkan traumanya.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana akuisisi kepakaran seorang pakar untuk membangun sistem pakar diagnosa trauma?
2. Bagaimana merancang *database*, mendesain algoritma metode teorema bayes, rancangan tampilan dan sebagainya dalam pembuatan sistem pakar diagnosa trauma?
3. Bagaimana unjuk kerja dari sistem pakar diagnosa trauma?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuat suatu sistem pakar yang dapat melakukan diagnosa trauma yang dapat membantu dalam melakukan penetapan diagnosa efektif dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.
2. Menggunakan suatu sistem cerdas dengan menggunakan teorema *bayes* dalam membangun sistem pakar untuk mendiagnosa kemungkinan seseorang mengalami trauma.
3. Menerapkan dan memanfaatkan sistem pakar yang dapat digunakan *non* ahli untuk melakukan diagnosa kemungkinan seseorang mengalami trauma.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem pakar yang dibangun secara teoritis dapat digunakan untuk pengembangan dibidang pembelajaran di bidang teknologi khususnya sistem pakar.
2. Sistem pakar dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi dan diagnosa trauma yang dialaminya dan cara mengatasinya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah diagnosa trauma berdasarkan dari data pemeriksaan gejala-gejala trauma yang ada di Rumah Inspirasi dan Layanan Psikologi yang berlokasi di Cokrogaten, Bimomartani, Ngemplak, Sleman. Pada hasil diagnosa trauma memiliki 4 kemungkinan yaitu trauma psikologis, trauma neurosis, trauma psikosis dan trauma disaseas dari 38 gejala.